PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 AIRBAKOMAN KECAMATAN PULAUPANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

(Jurnal)

Oleh
TRISNA SELPIANA
RISWANTI RINI
LOLIYANA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD

Trisna Selpiana[1], Riswanti Rini[2], Loliyana[3]
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: tselpiana@gmail.comTelp: +6282369910340

Received: *Accepted:* *Online Published:*

Abstract: The influence of inkuiri learning model on learning result of Class IV SD

The problem in this research is the low of science learning result of fourth grader of elementary school. The purpose of this research is to know whether there is influence of inquiry learning model to science learning outcomes of fourth graders of elementary school. The research method used is pre-experiment using Design One Group Pretest Posttest. The population in this study as many as 46 students with research samples in the IVB class of 26 students. The result of pretest learning achievement average 54,9 and average posttest learning result 77,5. The result of research using dependent sample t-test obtained ttable = 2.064, because t count> t table (10,588> 2.064 and 5% significance level so that hypothesis accepted.
Keywords: *Learning Outcomes, Science, Model inquiry*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan menggunakan *Design One Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa dengan sampel penelitian pada kelas IVB yang berjumlah 26 siswa. Hasil analisis rata-rata hasil belajar pretest 54,9 dan rata-rata hasil belajar posttest 77,5. Hasil penelitian menggunakan rumus *dependent sample t-test* diperoleh t_{tabel} sebesar =2,064, karena nilai t hitung > t tabel (10,588 > 2,064 dan taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis diterima.
Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, *Model inkuiri*

\

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk membentuk watak siswa, menambah pemahaman dan mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik serta untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya adalah peran guru disekolah bahkan orang tua di lingkungan keluarga.

Pendidikan di SD merupakan pelajaran yang berharga bagi siswa-siswi untuk upaya pembinaan yang ditujukan kepada murid sejak lahir sampai dengan usia tujuh tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan siswa. Komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. Terkait dengan pentingnya kurikulum dalam jenjang pendidikan Hamalik (2004: 24) mengungkapkan bahwa "Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran". Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Airbakoman kelas IV, guru masih sering menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memberikan tugas-tugas yang sifatnya individual. Proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru, dan kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengalami dan membangun pengetahuannya sendiri.

Kelemahan dari metode ceramah tersebut adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung merasa bosan dalam pembelajaran, kemudian kelemahan dari metode pemberian tugas yang diberikan kepada siswa secara individual adalah siswa yang belum memahami materi terkadang tidak secara menyeluruh dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga mereka merasa malas dalam belajar. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa SD Negeri 1 Airbakoman pun belum memuaskan.

Kenyataan dilapangan tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA, seperti yang telah ditemui di lapangan tentang pembelajaran IPA di SD yaitu, guru belum melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi dikelas guru hanya memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, guru berusaha agar siswa mampu menghafal materi sebanyak mungkin sesuai yang diterangkan. Hal yang terjadi adalah pembelajaran berpusat pada guru dan bersifat satu arah, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif, serta membuat siswa jadi tidak berani untuk megemukakan pendapat.

Pembelajaran dalam materi IPA yang dilakukan oleh guru kelas IV SD 1 Airbakoman yang selama ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari: (1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, (2) siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru, (3) tidak selesai dalam mengerjakan tugas di kelas, (4) jarang bertanya saat diberi kesempatan, (5) tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah, (6) bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain seperti bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru.

Banyak kegiatan yang harus guru lakukan dalam interaksi eduktif, di antaranya memahami prinsip-prinsip interaksi eduktif, menyiapkan sumber belajar, dan memilih model yang akan diterapkan. Model pembelajaran inkuiri tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA karena obyek kajian IPA dapat ditemui di alam sekitar. Pengalaman yang diperoleh siswa ketika berada di alam tentu akan menjadi salah satu bekal siswa untuk belajar IPA. Selain itu dalam pendekatan ini siswa mampu belajar lebih mandiri, aktif, dan dapat memperoleh jawaban sendiri atas pertanyaan mereka tentang masalah yang ada disekitar mereka. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri dapat melatih segi pemahan materi (aspek kognitif).

Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Karakteristik pembelajaran IPA di SD/MI selalu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara inkuiri. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa:

> "Pembelajaran IPA di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan nya sebagai aspek penting kecakapan hidup".

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran

IPA. Seiring penjelasan itu didukung pula dengan pendapat ahli menurut Sanjaya (2010: 196) yaitu: "Model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran.

Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD, siswa sulit untuk memahami materi yag telah dijelaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai MID semester ganjil yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 65, dimana dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 65 atau lebih. Distribusi nilai mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai MID Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPAKelas IV SD

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV/A	40	65	27	67,5%	Belum Tuntas
			13	32,5%	Tuntas
IV/B	40	65	35	87,5%	Belum Tuntas
			5	12,5%	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas IV di SD Negeri 1 Airbakoman

Menurut penjelasan yang telah dibahas, maka perlu kiranya dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai pada pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010: 196) yang menjadi asumsi munculnya pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

> "Pembelajaran inkuiri berasumsi bahwa manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir lahir ke duania. Sejak kecil manusia memiliki

keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan dan indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfull) manakala didasari oleh keingintahuan itu".

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2010: 109) bahwa" penelitian *Pre-eksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen." Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu responden diberi *pretest* (test awal) dan di akhir pembelajaran responden diberi *posttest* (tes akhir). Design ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Adapun gambaran mengenai design one group pretest posttest design sebagai berikut:

Pretest	**Treatment**	**Posttest**
O_1	X	O_2

Gambar 1. (Sugiyono, 2008: 111)
Keterangan :

O_1 : tes awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan

O_2 : tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus pada semester ganjil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 46 siswa. Terdiri atas dua kelas yaitu kelas IVA 20 orang dan IVB 26 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVB SD Negeri 1 Airbakoman yang berjumlah 26 siswa. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas)

dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran inkuiri yang dilambangkan dengan X dan Hasil belajar IPA yang dilambangkan dengan Y.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus *dependent sample t test,* dikarenakan untuk mengetahui perbedaan yang didapat dari tes, observasi dan dokumen nilai MID Semester Ganjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pre-eksperimen. Dimana pada kelas yang di uji coba dilakukan perlakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *inkuiri*. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada kelas IVB. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda. Pada kelas IVB terdapat 26 siswa dan 24 siswa dinyatakan tuntas dengan kreteria Ketutasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* dan *prestest* pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas. Rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* hal ini dikarenakan nilai *posttest* telah menerapkan pembelajaran *inkuiri.*

Pembelajaran di sekolah pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada siswa, apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar pada mata pelajaran IPA.

Peningkatan hasil belajar dalam skripsi ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah, Muhammad Syaifudin yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengam Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Tahun Pelajaran 2013/2014" yang termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan kesimpulannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Fakta lain yang mendukung terdapat juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Suciningtyas Apriyanti yang berjudul "Pengaruh aktivitas terhadap Hasil Belajar IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung

Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014" yang termasuk dalam penelitian eksperimen dengan kesimpulannya yaitu Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran Inkuiri pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014 meningkat dengan baik dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adanya hasil belajar yang tinggi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*, dikarenakan pembelajaran ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini diperkuat juga dengan teori Sanjaya (2010:196) "Model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan" . Kelebihan model pembelajaran *inkuiri* adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kabupaten Tanggamus maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *inkuiri* pada kelas IV B yaitu 77,5 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 54,808.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja tetapi juga pada mata pelajaran lainya.
- Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPA serta memberikan

motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- Dalam kegiatan pembelajaran IPA sebaiknya guru menggunakan pembelajaran *inkuiri* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran *inkuiri* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPA.
- Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
- Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Kepala Sekolah

- Agar kepala sekolah memberi himbauan kepada guru-guru agar kompetensi dasar yang memiliki karakteristik menggunakan pembelajaran *inkuiri*. Selain itu, agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan refrensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

- Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Apriyanti, Suciningtyas. 2014. Pengaruh Aktivitas terhadap Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. UNILA. Lampung,

Hamalik,Oemar.2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta. Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani: Yogyakarta. 200 Hlm Ida. 2005. Metode Pembelajaran. Yogyakarta. Yappindo.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung. Alfabeta.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.

Syaifudin, Muhammad. 2014. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunkan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Tahun Pelajaran 2013/2014. UNILA, Lampung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.